

**RESEPSI EKSEGESIS *QUEER* TERHADAP AL-QUR'AN**  
**(Studi Buku *Queer Menafsir* Karya Amar Alfikar)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

**HAMADA HAFIDZU**

NIM. 19103051004

YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1543/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI EKSEGESIS QUEER TERHADAP AL-QUR'AN  
(Studi Buku *Queer Menafsir* Karya Almar Alfikar)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMADA HAFIDZU  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105031004  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I  
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 671071d568d74



Pengaji II  
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 66d0431f3e2db



Pengaji III  
Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 671b20cc8e749



Yogyakarta, 29 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 67298522b7d0a

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hamada Hafidzu  
NIM : 19103051004  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Krapyak Kulon no 294 RT 09 Panggungharjo  
Sewon Bantul.  
HP : 089602563333  
Alamat di Yogyakarta : Krapyak Kulon no 294 RT 09 Panggungharjo  
Sewon Bantul.  
Judul Skripsi : Resepsi Eksegesis *Queer* Terhadap Al-Qur'an  
(Studi Buku *Queer Menafsir* Karya Amar Alfikar)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Nafisatul Mu'awwanah, M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hamada Hafidzu  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Hamada Hafidzu
NIM	:	19103051004
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	:	Resepsi Eksegesis <i>Queer</i> Terhadap Al-Qur'an (Studi Buku <i>Queer Menafsir</i> Karya Amar Alfikar)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIAGA**  
YOGYAKARTA

*Nafisatul Mu'awwanah, M.A.*  
NIP. 19950324 202012 2 014

## MOTTO

“Semakin Banyak ilmu Seseorang maka semakin besar rasa Toleransinya.”

Gus Dur

\*\*\*

“With Great power comes great responsibility.”

Uncle Ben from spiderman

\*\*\*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Ayahanda Ainur Rofik dan Ibunda Bintun Niswati, sebagai orang tua biologis  
saya yang telah merawat saya sedari kecil. Juga adik Hamada Azizi dan segenap  
keluarga

Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) yang telah memberikan beasiswa  
kepada penulis pada masa studi strata satu

Seluruh almamater pendidikan penulis, yakni Madrasah Tasywiquth Thullab  
Salafiyah Kudus, Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah Bantul dan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Seluruh Kolega Penulis selama berproses di Yogyakarta, baik dalam keluarga  
CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga, IAT angkatan 2019, FORMAT (IKSAB) Jogja,  
IPNU Yogyakarta dan GUSDURian Jogja.



## Kata Pengantar

الحمد لله الذي انعم علينا بنعمة الإيمان والإسلام والصلة والسلام على سيدنا محمد خير الانام و على آله واصحابه اجمعين الكرام، اما بعد.

Puji Syukur berkat rahmat Allah Swt. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Resepsi Eksegesis Queer terhadap Al-Qur'an (Studi Buku Queer Menafsir Karya Amar Alfikar)**. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada baginda agung Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Karena kehadiran dan perjuangannya di muka bumi ini lah peneliti menemukan banyak inspirasi yang melancarkan proses menulis skripsi

Keberhasilan peneliti menyelesaikan penelitian dan tulisan ini tentu tidak luput dari doa, dukungan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak baik dari proses awal hingga berakhir. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, izinkan peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Ainur Rofik dan Ibunda Bintun Niswati yang senantiasa membimbing anak sulung tercintanya dalam keadaan bahagia maupun duka. Terima kasih sudah selalu memberi rasa cinta dan aman disetiap waktu.
2. Adik bungsu Ananda Hamada Azizi. Terima kasih sudah menjadi adik yang baik dan bisa jadi teman main PS kakaknya.
3. Orang tua kedua ku selama masa perkuliahan, Prof. KH Abdul Mustaqim dan Umi Jujuk Najubah. Terima kasih senantiasa mengingatkan dan membimbing saya selama masa perkuliahan. Baik selaku Dosen Pembimbing Akademik maupun sebagai pengasuh Pondok Pesantrean Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ). Semoga Abi dan Umi senantiasa diberi kesehatan dan keberkahan.

4. Seluruh jajaran Kementerian Agama RI, baik pada masa Pak Fachrul Razi dan Pak Yaqut Khilil Qoumas. Khususnya jajaran pejabat Dirjen Pendis dan PD Pontren Pak Basnang dan Pak Waryono Abdul Ghofur. Terimakasih atas segala kebijakannya terkait PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) yang selama ini telah membiayai dan tentunya memudahkan penyusun dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Dr. Ali. Imron, S.Th.I. M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih sudah selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini baik di grup angkatan maupun lewat orang-orang terdekat saya. Terima kasih pula untuk selalu terbuka diajak diskusi mulai dari kegiatan kemahasiswaan hingga akademik. Semoga Bapak senantiasa diberi kesehatan dan keberkahan
8. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
9. Teruntuk seluruh pengelola PBSB, khususnya Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu) dan Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag (allahummaghfir lahu). Terimakasih atas pengorbanan waktu dan tenaganya dalam membantu kelancaran studi penulis di Yogyakarta.
10. Teruntuk segenap keluarga pertama penulis di jogja, Halogen (angkatan 2019 PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), saya ucapkan berjuta-juta terima kasih. Mulai dari teman-teman di lsq, Dika yang super bucin, Yusuf yang banyak proyek, Bulqini yang banyak cewek, Azharin yang super

pinter, Hisam juga super bucin, Yasin yang suka ngilang, Zaim juga sering ilang, Ibrahim yang wibu banget. Terima kasih sudah menjadi teman dikala suka maupun duka, teman bercerita, teman main dan banyak hal yang tak bisa diungkap satu-satu. Teman-teman halogen di an-najwah : Revi yang terlalu tinggi tapi sangat perhatian, Adin yang sangat baik dan asyik Melala yang sangat keibuan, Nahla yang sangat lucu tapi tak bisa digapai, Rifqoh yang sangat suka anak kecil, Amel yang sangat taktis, dan Tini (Allahummaghfir laha) yang sangat ceria. Juga teman-teman Halogen di Baitul hikmah : Zima yang masakannya enak, Ulfa yang *Tiktokers* banget, Asma yang sangat baik dan perhatian, dan Ninda yang suka nyebelin tapi baik. Terima kasih sudah menjadi keluarga pertama penulis di jogja, menjadi teman bercerita, teman main dan teman berorganisasi di CSS MoRA. Semoga kalian selalu sukses dimanapun kalian berada. Halogen, *Grow Stronger, Learn Better, Achieve Higher.*

11. Terimakasih untuk Keluarga Besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi kakak, adik, sahabat, dan partner terbaik bagi penulis selama berproses di tanah perantauan Yogyakarta ini.
12. Terimakasih untuk Keluarga Besar LSQ Ar-Rahmah yang telah menjadi teman mengaji penulis selama di Jogja.
13. Teruntuk keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, khususnya angkatan 2019 (Bahraisy). Khususnya kepada teman-teman komunitas pecel lele dumbo : Dzikri, Fatan dan Rifky yang selalu menjadi teman main PS penulis disaat penat mengerjakan tugas akhir. Juga kepada teman-teman di kelas A, khususnya lagi di Terimakasih telah menjadi teman diskusi, bercanda, nugas bareng, dan lain-lain. Semoga kita semua menjadi sosok dengan versi terbaik kita masing-masing suatu saat nanti.
14. Terima kasih kepada Keluraga besar Forum Alumni TBS Jogja yang menjadi tempat mengabdi saya kepada Madrasah tercinta TBS Kudus. Kepada senior penulis : mas Muiz, gus Ferhadz, mas ari, kak jauhar dan lainnya, terima kasih sudah membimbing penulis semasa perkuliahan.

Kepada teman seperjuangan : Yapina, Deni, Zulpan, Great, Ubay, Barkoya dan lainnya terima kasih sudah menjadi teman belajar sedari di kudus sampai di Jogja. Juga kepada adik-adik junior : Nizar, Azharil, Azka, dan lainnya, tetap semangat mengabdi untuk madrasah ya!

15. Teruntuk komunitas yang penulis aktif dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, Gusdurian Jogja, penulis ucapan berjuta terima kasih. Di komunitas ini penulis belajar banyak soal pengembangan diri, gerakan sosial dan tentu belajar tentang kehidupan. Tidak hanya ruang belajar, tapi jadi ruang yang sangat suportif terhadap penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih kepada Agri dan Najma selaku partner presidium yang sangat suportif, juga kepada mas Wasil, mas Aji, mas Roni dan Mba Ainun yang menjadi partner belajar yang menyenangkan. Juga kepada teman-teman penggerak lain : Naufal, Nilna, Rofiki, Akasya, Majid, Wiji, Fazlur, Asla, Mujib, Enicop, Nadzif, mba Maul, Pdt. Ferry M, mba Arina, Maheng, Mualifa, Fikri, Iza. Terima kasih sudah menjadi partner belajar yang menyenangkan teman-teman penggerak. Gus Dur sudah meneladankan, saatnya kita melanjutkan!

Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, ilmu, dan pertemanan yang terjalin. Semoga segala hal yang telah diberikan, mendapat balasan oleh Allah swt. dengan balasan yang terbaik. Peneliti berharap hasil karya ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi kontribusi dalam perkembangan keilmuan khususnya bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Peneliti,

Hamada Hafidzu

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### **I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
س	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ڙ	ڙal	ڙ	Zet titik di atas
ڙ	Ra	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقّدين	ditulis	<i>muta'aqqiddīn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حَكْمَة	ditulis	Ḩikmah
عَلَّة	ditulis	'Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakāh al-fitri
-------------------	---------	----------------

IV. Vokal pendek

—٠— (fathah) ditulis a contoh	فعل	ditulis <i>fa'ala</i>
—۞— (kasrah) ditulis i contoh	ذكر	ditulis <i>żukira</i>

—◦— (dammah) ditulis u contoh بذهب ditulis *yazhabu*

## V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسی ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم ditulis *karīm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furuḍ*

## VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بینکم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

للن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

## VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qAmariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'an*

القياس      ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qAmariyah.

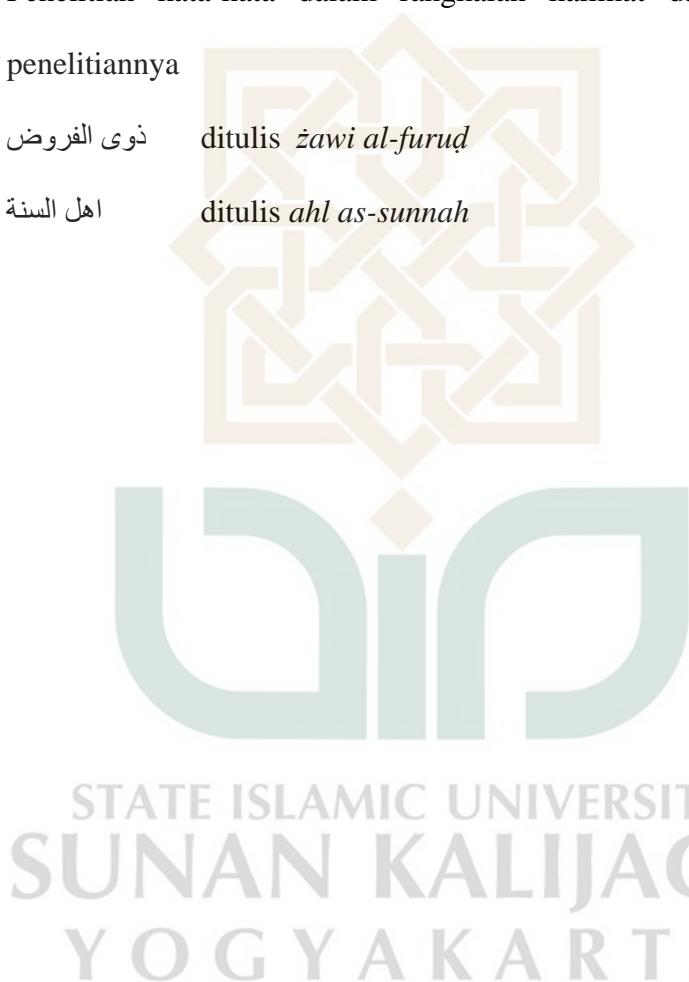
السماء      ditulis *as-Samā'*

الشمس      ditulis *as-Syams*

IX. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penelitiannya

ذوى الفروض      ditulis *żawi al-furuḍ*

اهل السنة      ditulis *ahl as-sunnah*



## ABSTRAK

Di tengah masyarakat Muslim, realitas *queer* yang berupaya menafsirkan Al-Qur'an sering kali tidak mendapatkan ruang yang cukup untuk dipahami. *Queer* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang-orang dengan identitas atau orientasi seksual yang berbeda dari norma heteroseksual atau gender biner. Penelitian ini mengkaji resepsi eksegesis Amar Alfikar terhadap Al-Qur'an dari perspektif *queer*, melalui karyanya *Queer Menafsir*. Amar Alfikar adalah aktivis LGBTQ+ asal Indonesia yang memperjuangkan hak-hak komunitas *queer* Muslim, khususnya terkait isu gender dan seksualitas dalam konteks Islam. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana teks-teks Al-Qur'an dipahami dan ditafsirkan oleh seseorang dengan identitas *queer*. Penelitian ini membatasi diri pada analisis teks tanpa menyentuh aspek praktik atau resepsi fungsional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian ini menganalisis teks untuk memahami bagaimana Amar Alfikar, melalui bukunya *Queer Menafsir*, menafsirkan Al-Qur'an dari penglamannya sebagai seorang *queer*. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan makna teks tetapi juga melihat bagaimana teks tersebut dapat diinterpretasi dengan lebih inklusif.

Adapun hasil penelitian ini yakni, *pertama*, Amar Alfikar menulis *Queer Menafsir* sebagai refleksi teologis dari pengalamannya sebagai seorang *queer* Muslim dalam lingkungan yang heteronormatif dan konservatif. Buku ini lahir dari keinginannya untuk menggali lebih dalam perspektif teologis tentang identitas gender minoritas dalam Islam dan menantang narasi keagamaan yang diskriminatif, serta untuk menyebarkan pemahaman Islam yang lebih inklusif dan penuh empati. *Kedua*, menurut Amar Alfikar, resepsi eksegesis *queer* terhadap Al-Qur'an adalah bentuk pembacaan teks-teks suci Islam yang mempertimbangkan pengalaman *queer* guna menciptakan pemahaman yang lebih inklusif dan adil. Amar mengajak umat Islam untuk menggantikan stigma dan diskriminasi terhadap *queer* dengan keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap keberagaman.

**Kata Kunci:** *Resepsi Eksegesis, Queer Menafsir, Amar Alfikar*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	iii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	xi
<b>ABSTRAK .....</b>	xvi
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG QUEER .....</b>	19
A. Definisi Queer .....	19
B. Sejarah dan Perkembangan Queer .....	21
C. Queer dalam Kajian Islam .....	25
<b>BAB III BIOGRAFI AMAR ALFIKAR DAN BUKU QUEER MENAFSIR</b>	
A. Biografi Amar Alfikar .....	33
1. Sejarah Hidup .....	33
2. Perjalanan Hidup Menjadi <i>Queer</i> .....	36
B. Buku Queer Menafsir .....	40
1. Latar Belakang .....	40
2. Antusias .....	44

<b>BAB IV RESEPSI EKSEGESIS QUEER MENURUT AMAR ALFIKAR</b>	
<b>DALAM BUKU <i>QUEER MENAFSIR</i></b> .....	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Metodologi Pembacaan Al-Qur'an Amar Alfikar	
dalam Buku <i>Queer Menafsir</i> .....	47
B. Resepti Eksegesis Amar Alfikar terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an	
dalam Buku <i>Queer Menafsir</i> .....	51
1. Al-Qur'an Sebagai Teks yang Inklusif .....	51
2. Al-Qur'an Sebagai Teks Legitimatif .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>73</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	<b>76</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sering dipahami sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagai teks suci, Al-Qur'an menawarkan petunjuk (*hudā*) yang membantu umat Islam dalam menjalani kehidupannya.<sup>1</sup> Namun, petunjuk tersebut tidak serta merta bisa dipahami begitu saja. Untuk benar-benar mengerti, umat Islam perlu memahami Al-Qur'an dengan baik, tidak hanya dengan membaca atau menghafalnya, tetapi juga dengan merenungkan maknanya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Setiap Muslim berinteraksi dengan Al-Qur'an didasarkan atas pengalaman dan sudut pandang mereka masing-masing, sehingga membuat pemahaman tentang Al-Qur'an menjadi sangat beragam. Salah satu kelompok yang juga terlibat dalam proses pemahaman ini adalah komunitas *queer*. Meskipun sering kali menghadapi tantangan karena norma-norma sosial, mereka tetap mencari dan menemukan makna yang sesuai bagi kehidupan mereka dalam ajaran Al-Qur'an.

*Queer* merujuk pada individu-individu yang identitasnya dianggap menyimpang dari norma-norma dominan yang berlaku dalam masyarakat. Istilah ini berfungsi sebagai konsep payung untuk mengakomodasi berbagai identitas

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Baqarah [2] :2, yang menyatakan, "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."

gender, tubuh, dan orientasi seksual yang berada di luar kategori heteronormatif atau biner yang sering kali mengalami marginalisasi.<sup>2</sup> Istilah *queer* muncul pertama kali sekitar tahun 1910-1920 di Amerika Serikat, di mana istilah tersebut digunakan untuk mendiskriminasi kelompok minoritas yang memiliki orientasi seksual berbeda.<sup>3</sup>

Alexander Doty mendefinisikan *queer* sebagai hal- hal yang berkaitan dengan ekspresi apapun yang dapat ditandai sebagai sesuatu yang bersifat non-konformitas. Namun, seiring berjalananya waktu *queer* sering digunakan untuk mendefinisikan *gay*, *lesbian*, *biseksual*, dan *transgender* yang dianggap berada di luar norma masyarakat.<sup>4</sup> *Queer* juga sering dianggap sebagai pernyataan protes, persatuan, hingga perlawanan terhadap pandangan normatif masyarakat yang dalam banyak hal merugikan mereka. Ini pula yang menyebabkan *queer* dipahami sebagai suatu ideologi dan gerakan politik untuk menentang normativitas.

Di Indonesia, penelitian dengan tema *queer* banyak dijumpai pada pembahasan dengan tema *Lesbian*, *Gay*, *Biseksual*, *Transgender* (LGBT). Beberapa penelitian yang sudah membahas *queer* adalah artikel yang ditulis oleh Abdul Mukhid dengan judul *Kajian Teoritis Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Psikologis dan Teologis*. Dalam penelitiannya Mukhid menjelaskan bahwa perilaku LGBT tidak dibentuk sejak lahir akan tetapi terbentuk melalui lingkungan sejak kecil, baik dari pola

---

<sup>2</sup> Amar Alfikar, *Queer Menafsir* (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2023), hlm. vii.

<sup>3</sup> George Chauncey, *Gay New York: Gender, Urban Culture, and the Makings of the Gay Male World, 1890-1940*, *The American Historical Review* (December 1995).

<sup>4</sup> Alexander Doty, *Making things perfectly queer : Interpreting mass culture*.Minneapolis (University of Minnesota Press 1993).

asuh orang tua ataupun lingkungan di sekolah. Menurut Mukhid, LGBT merupakan perilaku menyimpang dan dapat diatasi dengan niat yang kuat untuk sembuh dari perilaku menyimpang tersebut.<sup>5</sup>

Kajian mengenai resepsi *queer* terhadap Al-Qur'an menjadi penting, karena cara mereka menginterpretasikan teks-teks suci ini dapat membantu pada proses penerimaan diri dan identitas mereka dalam konteks spiritual dan sosial. Resepsi Al-Qur'an sendiri merupakan uraian bagaimana menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai makna tertentu.<sup>6</sup>

Resepsi Al-Qur'an, menurut studi yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq, memiliki tiga gaya atau corak dalam penerapannya. *Pertama*, adalah resepsi eksegesis atau hermeneutik, yaitu ketika Al-Qur'an dijadikan sebagai teks bahasa Arab dan memiliki makna secara bahasa. Resepsi ekegesis ini merupakan bentuk praktik penafsiran yang berfokus pada penjelasan makna eksplisit dalam teks dengan mempertimbangkan aspek bahasa serta konteks historisnya. *Kedua*, adalah resepsi estetis. Resepsi ini memposisikan Al-Quran sebagai teks yang bernilai estetis (keindahan). Al-Qur'an yang dijadikan sebagai teks yang estetis, artinya dalam hal ini berusaha menunjukkan keindahan inheren Al-Qur'an, yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an antara lain berupa kajian puitik atau melodik.

<sup>5</sup> Abdul Mukhid, "Kajian Teoritis Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Psikologis Dan Teologis," *Shopist* vol. 1 (Januari-Juni 2018).

<sup>6</sup> Ahmad Rafiq, dkk, *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Penerbit SUKA-Press, 2012), hlm 73.

*Ketiga*, adalah resepsi fungsional. Resepsi ini Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk digunakan sebagai tujuan tertentu. Maksudnya adalah menempatkan Al-Qur'an sebagai wacana dengan cara dijelaskan dalam konteks perkembangan hermeneutiknya (*humanistic hermeneutics*), karena dalam hal ini Al-Qur'an merespon suatu kejadian ataupun mengarahkan manusia. Selain itu, juga dipergunakan demi tujuan tertentu, berupa tujuan praktis ataupun normatif yang mendorong lahirnya sebuah prilaku.<sup>7</sup>

Di antara tokoh *queer* yang melakukan resepsi terhadap Al-Qur'an adalah Amar Alfikar. Amar adalah seorang transpria yang awalnya lahir dan diasuh sebagai perempuan di lingkungan pesantren. Dalam perjalanan hidupnya, Amar melakukan pengembalaan dalam hidup untuk mencari identitas dirinya. Saat mengenakan kerudung, Amar merasa kesulitan untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan. Hingga akhirnya Amar memutuskan untuk menjadi transpria.<sup>8</sup> Dalam Skripsi berjudul "Menjadi Seorang Queer Muslim Studi Life History Negosiasi Perubahan Identitas Gender Amar Alfikar di Tengah Masyarakat Muslim" karya Abdullah Faqih dijelaskan bahwa pengembalaan Amar Alfikar bukan untuk memilih antara menjadi seorang *queer* atau Muslim, melainkan memilih untuk menjadi keduanya: *queer* sekaligus Muslim.<sup>9</sup>

Salah satu karya Amar Alfikar yang mencerminkan resepsinya terhadap Al-Qur'an adalah *Queer Menafsir*. Buku ini merupakan bentuk resepsi Amar

<sup>7</sup> Ahmad Rafiq, dkk, *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Penerbit SUKA-Press, 2012), hlm 72.

<sup>8</sup> Alfikar, *Queer Menafsir*, hlm. 9.

<sup>9</sup> Abdullah Faqih, "Menjadi Seorang Queer Muslim Studi Life History Negosiasi Perubahan Identitas Gender Amar Alfikar di Tengah Masyarakat Muslim" (Yogyakarta: UGM, 2021).

Alfikar terhadap Al-Qur'an yang didasarkan pada refleksi perjalanan hidup Amar Alfikar dalam pencahariannya terhadap identitas diri dan teologi. Buku ini terbagi dalam beberapa bab yang berisikan pembahasan seputar kajian *queer* dalam ranah Islam. Dalam buku ini terdapat 40 ayat Al-Qur'an yang dikutip oleh Amar Alfikar. Secara garis besar dapat dibagi dalam dua kategori, yang pertama soal validasi identitas *queer* dalam Al-Qur'an. Contohnya pada penafsiran Qur'an Surat Al-Hajj [22] ayat 5 :

فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْنَعَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرُ مُخَلَّقَةٍ

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna”

Melalui ayat ini, Amar meyakini bahwa anugerah yang diberikan Allah kepada manusia bukan hanya berupa kelaziman (*mukhallaqah*) tetapi juga berupa ketidaklaziman (*ghaira mukhallaqah*).<sup>10</sup>

Amar memiliki pandangan menarik soal ketubuhan pada Surat Yasin [36] ayat 36 :

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَرْوَاحَ كُلَّهَا مَمَّا تُبْثِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

“Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”

Amar memaknai kata *أَرْوَاحَ* (*azwāj*) bukan hanya bermakna “pasangan”, tetapi juga bermakna “jenis” yang bermacam-macam. Secara implisit, pemaknaan

<sup>10</sup> Amar Alfikar, *Queer Menafsir* (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2023), hlm.309.

tersebut mengandung pesan keragaman dalam segala yang diciptakan oleh Allah di muka bumi.<sup>11</sup>

Kedua, buku ini juga membahas mengenai dorongan untuk membaca Al-Qur'an secara lebih luas dan inklusif. Amar merasa bahwa banyak pandangan muslim yang mendiskreditkan *queer* dengan landasan ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa ayat yang terdapat dalam buku ini mendorong pembaca untuk lebih luas dalam memahami ayat Al-Qur'an. Contohnya dalam surat Al-Mā'idah [5] ayat 48

:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكُنْ يُبَيِّنُوكُمْ فِيْ مَا لَنْكُمْ فَاسْتَبِّنُوْا الْخَيْرَاتِ

"Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan."

Bagi Amar, takdir manusia adalah mengupayakan kemerdekaan atas diri sendiri. Ayat diatas menjadi penguatan atas argumentasi Amar, bahwa tidak mungkin Allah menjadikan manusia sama secara identik : bentuk, bahasa, gender, orientasi seksual, karakter, watak, suku bangsa, dan sebagainya. Keberagaman yang diciptakan oleh Allah bukan untuk saling menindas, menyalimi bahkan membenci. Akan tetapi keberagaman ini menjadi takdir untuk mengupayakan kemerdekaan diri dan saling bahu membahu menciptakan peradaban yang adil, bermartabat, dan bermanfaat dalam lanskap kemanusiaan yang saling menghormati.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Amar Alfikar, *Queer Menafsir* (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2023), hlm.446.

<sup>12</sup> Amar Alfikar, *Queer Menafsir* (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2023), hlm. 130.

Amar memiliki pandangan menarik terhadap pentingnya kesadaran untuk mendengar dan melihat realitas dengan batin yang suci. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْدَدَةَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

Katakanlah, "Dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur." (Q.S Al-Mulk: 23)

Amar memaknai kata *أَفْدَدَة* (*af'idah*) yang merupakan jamak dari *fu'ād* yang bermakna hati, sebagai pandangan untuk melihat keragaman pikiran dan renungan batin manusia yang kaya. Pendengaran dan pengelihatan yang diberikan manusia sejatinya digunakan untuk mendengar, melihat dan memahami penderitaan orang lain. Sehingga batin yang dianugerahkan kepada manusia menjadi respon untuk melawan penindasan. Bukan sebaliknya, penglihatan dan pendengaran manusia digunakan untuk mendengar berita bohong dan provokatif, sehingga timbul penindasan kepada manusia lain.<sup>13</sup>

Buku *Queer Menafsir* ini cukup laku di pasaran. Tercatat pada cetakan pertama pada Februari 2023, sebanyak 400 eksemplar sudah habis di pasaran pada bulan Agustus.<sup>14</sup> Hal ini menandakan diskursus pembahasan *queer* ini menarik banyak perhatian di masyarakat. Terlebih buku ini mendapat reaksi positif bagi para *queer* itu sendiri.<sup>15</sup> Isu tentang *queer* yang hangat dibicarakan di media sosial menjadi salah satu alasan kenapa buku ini banyak dicari.

---

<sup>13</sup> Amar Alfikar, *Queer Menafsir* (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2023), hlm. 103

<sup>14</sup> Wawancara dengan Amar Alfikar pada 29 Agustus 2023.

<sup>15</sup> Peneliti pernah bertemu dengan seorang transpria bernama alif, yang membaca buku *Queer Menafsir* karya Amar Alfikar. Alif yang baru beberapa bulan mendeklarasikan sebagai transpria menemukan kesejukan batin dalam membaca buku *Queer Menafsir* ini.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana resepsi Amar Alfikar terhadap Al-Qur'an untuk memahami bagaimana *queer* melakukan pembacaan atas Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti berfokus pada resepsi eksegesis *queer* terhadap Amar Alfikar dalam buku *Queer Menafsir*. Peneliti membatasi penelitian ini pada resepsi eksegesis karena objek material penelitian ini adalah pemikiran yang dituliskan dalam buku, tidak sampai ranah praktik atau resepsi fungsional.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apa latar belakang yang mendorong Amar Alfikar untuk menulis buku *Queer Menafsir*, dan bagaimana konteks sosial dan keagamaan saat itu mempengaruhi pembentukan gagasan-gagasannya?
2. Bagaimana resepsi eksegesis *queer* terhadap Al-Qur'an menurut Amar Alfikar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagaimana berikut :

1. Menjelaskan latar belakang yang mendorong Amar Alfikar untuk menulis buku *Queer Menafsir*, dan bagaimana konteks sosial dan keagamaan saat itu mempengaruhi pembentukan gagasan-gagasannya

2. Menjelaskan resepsi eksesgesis *queer* terhadap Al-Qur'an menurut Amar Alfikar.

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang. Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan tersendiri dalam ranah studi Al-Quran, khususnya dalam fenomena sosial yang berhubungan dengan Al-Qur'an (*living Qur'an*). Penulis berharap penelitian ini dapat menambah referensi kajian resepsi Al-Qur'an, khususnya resepsi eksegesis terhadap *queer*.

Secara sosial, penelitian ini setidaknya ingin menunjukkan bahwa penafsiran dan pemahaman terhadap Al-Quran masih terus berkembang dan dilakukan sejak empat belas abad silam hingga saat ini. Hal tersebut memuat pesan bahwa terlalu naif jika suatu penafsiran atas Al-Quran diklaim sebagai penafsiran yang paling otoritatif dan menafikan penafsiran-penafsiran lainnya. Para pembaca diharapkan juga mampu membedakan antara Al-Quran yang sakral dan tafsir sebagai produk manusia yang profan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan pembaca untuk melihat tafsir Al-Qur'an secara Inklusif.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan proses untuk mengetahui terkait penelitian dari fenomena yang serupa yang telah diangkat oleh peneliti sebelumnya. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan dari fenomena peneliti yang sebelumnya dilakukan. Dalam rangka memudahkan mencari penelitian terdahulu, maka peneliti akan membagi objek bahasan menjadi 3 variabel yang akan dijabarkan dalam tulisan di bawah ini:

### 1. Amar Alfikar

Penelitian yang memiliki pembahasan dengan objek penelitian Amar Alfikar dapat ditemukan dalam bentuk artikel, jurnal, hingga Skripsi. Penelitian dengan Amar Alfikar sebagai objek penelitian kebanyakan menyoroti perjalannya sebagai seorang transpria. Beberapa penelitian yang ditemukan antara lain Skripsi berjudul “Menjadi Seorang Queer Muslim Studi Life History Negosiasi Perubahan Identitas Gender Amar Alfikar di Tengah Masyarakat Muslim” oleh Abdullah Faqih. Dalam penelitiannya Faqih menyebutkan bahwa negoisasi identitas Queer Amar Alfikar di tengah masyarakat muslim tidak terjadi dalam kerangka oposisi biner, melainkan dalam kerangka yang lebih dialektis.<sup>16</sup>

Penelitian selanjutnya berjudul “*Transisi, Eksistensi, Dan Spiritualitas Transpria: Pengalaman Dan Argumen Amar Alfikar*”<sup>17</sup> Dalam pandangan fikih, proses transisi Amar Alfikar belum dapat banyak dukungan karena *illat* nya tidak dapat dianalogikan. Mesdemikian, tujuan Alfikar sama dengan Beauvoir yakni mewujudkan *etre pour soi* yakni ada yang dihargai, tanpa diskriminasi, baik dari sosial maupun agama. Tujuan ini kemudian diwujudkan Alfikar dalam

<sup>16</sup> Abdullah Faqih, “*Menjadi Seorang Queer Muslim Studi Life History Negosiasi Perubahan Identitas Gender Amar Alfikar di Tengah Masyarakat Muslim*” (Yogyakarta: UGM, 2021).

<sup>17</sup> Zahrotusani Aulia Nurrubiyanti, Azis Muslim, “*Transisi, Eksistensi, Dan Spiritualitas Transpria: Pengalaman Dan Argumen Amar Alfikar*” MUSAWA Vol.21 no 2 (2022).

penyampaian narasi dengan nada pentingnya menghargai perbedaan, kemanusiaan, dan usaha melindungi para trans.

Aktivitas Amar Alfikar mengkampanyekan narasi Islam Inklusif diteliti oleh Dwi Okta Lestari dalam Skripsi yang berjudul *“Narasi Islam dalam Dongeng Queer Tuturan Transaktivisme Antarmedia Digital dalam Akun Instagram & Twitter Amar Alfikar”*<sup>18</sup> Lestari menyebutkan bahwa Transktivisme yang dilakukan Amar Alfikar masih terjebak dalam narasi modernitas dan neoliberalisme yang mengutamakan Pendidikan tinggi dan penghormatan.

## 2. Queer

Penelitian dengan tema Queer banyak diteliti dengan menggunakan kata kunci LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual* dan *Transgender*). Dari penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian dengan tema LGBT ini. Yang pertama pada Artikel Jurnal yang berjudul *“Kajian Teoritis Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dalam Perspektif Psikologis Dan Teologis”* karya Abdul Mukhid.<sup>19</sup> Mukhid menjelaskan bahwa perilaku LGBT tidak dibentuk sejak lahir akan tetapi terbentuk melalui lingkungan sejak kecil, baik dari pola asuh orang tua ataupun lingkungan di sekolah. Menurut Mukhid, LGBT adalah perilaku menyimpang dan dapat diatasi dengan niat yang kuat untuk sembuh dari perilaku menyimpang tersebut.

---

<sup>18</sup> Dwi Okta Lestari, *“Narasi Islam dalam Dongeng Queer Tuturan Transaktivisme Antarmedia Digital dalam Akun Instagram & Twitter Amar Alfikar”* (Yogyakarta :UGM, 2022).

<sup>19</sup> Abdul Mukhid, *“Kajian Teoritis Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Psikologis Dan Teologis,”* *Shopist* vol. 1 (Januari-Juni 2018).

Penelitian selanjutnya adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Daniel Tri Juniardo Tambunan yang berjudul *"Mendobrak Diskriminasi Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dalam Bingkai Agama dan Kesetaraan Gender."* Juniardo mengungkapkan bahwa pandangan agama terhadap orientasi seksual yang “menyimpang” ini dianggap sebagai dosa besar, yang mengakibatkan pandangan masyarakat terhadap kaum LGBT dipandang sebagai orang-orang berdosa yang menimbulkan diskriminasi di masyarakat.<sup>20</sup>

Selain menggunakan term LGBT, tema Queer juga dapat ditemukan dalam term Kaum non-Heteronormatif. Seperti dalam jurnal karya Agetta Putri Awijaya yang berjudul *“Refleksi atas Spiritualitas Kaum Non-Heteronormatif dan Gerakan Melawan Diskriminasi Berbasi Gender dan Seksualitas yang Dilakukan atas nama Agama.”* Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa kaum non-heteronormatif memiliki kerinduan akan keimanan kepada Tuhan. Dimana dalam lingkungan sosial mereka dianggap sebagai kaum yang di “laknat” yang tidak pantas untuk beriman kepada tuhan.<sup>21</sup>

### 3. Resepsi Al-Qur'an

Artikel Jurnal berjudul *Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an* karya Fadli Lukman. *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* dan *Al-Qur'an* berwajah puisi adalah wujud kesadaran religiusitas Jassin di

<sup>20</sup> Daniel Tri Juniardo Tambunan, *"Mendobrak Diskriminasi Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dalam Bingkai Agama dan Kesetaraan Gender."* Jurnal Teologi Cultivation Vol. 5 No. 2 Desember 2021 hlm 175.

<sup>21</sup> Agetta Putri Awijaya, *“Refleksi atas Spiritualitas Kaum Non-Heteronormatif dan Gerakan Melawan Diskriminasi Berbasi Gender dan Seksualitas yang Dilakukan atas nama Agama.”* Indonesian Journal of Theology Vol. 9, No. 2 (Desember 2021) :195-220 hlm. 200.

masa tuanya. Jassin menggunakan model pengetahuan intuitif untuk menyelesakan kedua karyanya, akan tetapi model pengetahuan intuitif yang ia hasilkan unik karena bersifat terbuka.<sup>22</sup>

Tesis berjudul *Resepsi Eksegesis Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Pondok Pesantren At-Taqwa Babelan Bekasi Jawa Barat)* oleh Jajat Sudrajat. Dalam penelitian ini Sudrajat membuktikan bahwa para santri Pondok Pesantren At-taqwa Bekasi, secara umum memahami moderasi beragama perspektif Al-Qur'an dan terimplementasikan di dalam Pondok Pesantren dalam bentuk keteladanan pendiri Yayasan At-taqwa, sehingga mewujudkan kenyamanan, keharmonisan, dan keakraban dari implementasi nilai-nilai tersebut.<sup>23</sup>

Dari tinjauan pustaka di atas, berbagai penelitian telah membahas Amar Alfikar dan identitas *queernya*, dengan fokus utama pada perjalanan identitas gender, spiritualitas, dan transaktivisme. Namun, kajian-kajian tersebut belum menjelaskan secara rinci bagaimana resepsi eksegesis *queer* terhadap Al-Qur'an dipahami melalui karya Amar Alfikar, khususnya dalam bukunya *Queer Menafsir*. Selain itu, kajian terkait LGBT dan kaum non-heteronormatif umumnya terfokus pada aspek sosial, psikologis, dan teologis, tetapi belum ada yang secara spesifik menjelaskan bagaimana komunitas *queer* menafsirkan Al-Qur'an dan bagaimana resepsi ini berbeda dari tafsir-tafsir tradisional. Oleh karena itu,

---

<sup>22</sup> Fadli Lukman, "Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an". *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol 4, No 1 (2015).

<sup>23</sup> Jajat Sudrajat, "Resepsi Eksegesis Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Pondok Pesantren At-Taqwa Babelan Bekasi Jawa Barat)," Master Thesis, IIQ Jakarta, 2023.

penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada dengan menawarkan analisis yang komprehensif tentang resepsi eksegesis *queer* terhadap Al-Qur'an, khususnya dalam buku *Queer Menafsir* karya Amar Alfikar.

## E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori resepsi Al-Qur'an untuk melihat resepsi eksegesis *queer* terhadap Al-Qur'an dalam buku *Queer Menafsir*. Resepsi Al-Qur'an, dalam terminologis berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sambutan itu bisa berupa cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya atau cara masyarakat dalam membaca dan melantunkan ayat-ayatnya atau cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya.<sup>24</sup>

Resepsi Al-Qur'an memiliki 3 gaya atau corak dalam penerapannya yaitu, *Pertama*, Resepsi Eksegesis atau hermeneutik. Yaitu ketika Al-Qur'an dijadikan sebagai teks bahasa Arab dan memiliki makna secara bahasa. Resepsi eksegesis ini merupakan bentuk praktik penafsiran yang berfokus pada penjelasan makna eksplisit dalam teks dengan mempertimbangkan aspek bahasa serta konteks historisnya.

*Kedua*, Resepsi Estetis. Resepsi ini memposisikan Al-Quran sebagai teks yang bernilai estetis (keindahan). Al-Qur'an yang dijadikan sebagai teks yang estetis, artinya dalam hal ini berusaha menunjukkan keindahan inheren Al-Qur'an,

<sup>24</sup> Ahmad Rafiq, dkk, *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Penerbit SUKA-Press, 2012). hlm 70.

yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an antara lain berupa kajian puitik atau melodik.

*Ketiga, Resepsi Fungsional.* Resepsi ini Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk digunakan sebagai tujuan tertentu. Maksudnya adalah menempatkan Al-Qur'an sebagai wacana dengan cara dijelaskan dalam konteks perkembangan hermeneutiknya (*humanistic hermeneutics*), karena dalam hal ini AlQur'an merespon suatu kejadian ataupun mengarahkan manusia. Serta dipergunakan demi tujuan tertentu, berupa tujuan praktis ataupun normatif yang mendorong lahirnya sebuah prilaku.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada resepsi eksegesis sebagai objek material, yaitu pemikiran yang tertuang dalam buku. Penelitian ini tidak akan mencakup praktik atau resepsi fungsional.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini disusun dalam bentuk kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur-literatur serta bahan pustaka yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas untuk dikaji lebih dalam. Peneliti juga melakukan wawancara guna mencari data tentang biografi penulis buku.

### **2. Sumber Data**

---

<sup>25</sup> Ahmad Rafiq, dkk, hlm 72.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian ini yakni buku *Queer Menafsir*. Selanjutnya data sekunder penelitian ini merupakan wawancara kepada penulis buku (Amar Alfikar), kitab, buku, artikel jurnal, makalah dan segala literatur yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode observasi pustaka atau *library research* baik yang bersumber dari media cetak maupun online. Penulis mencoba menghimpun literatur dari era klasik hingga era kontemporer, baik berupa buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan juga informasi melalui internet yang mempunyai kredibel. Selain itu penulis akan mewawancara penulis buku *Queer Menafsir* (Amar Alfikar) dan pihak yang terkait dalam penerbitan buku tersebut.

### 4. Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian data tersebut akan dideskripsikan dan akan dilakukan analisa untuk menjawab rumusan masalah. Pertama dengan pemetaan data dan verifikasi data terkait objek penelitian, yakni mengenai *queer*, Amar Alfikar dan resepsi eksegesis *queer* terhadap Al-Qur'an. Data primer yang sudah diperoleh akan dilengkapi menggunakan data sekunder. Setelah data terkumpul lengkap kemudian dilakukan analisa sehingga menemukan

jawaban berupa resepsi eksegesis *queer* terhadap Al-Qur'an menurut Amar Alfikar.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian skripsi ini, pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I yaitu pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan arti penting penelitian. Selain Pendahuluan, bab ini juga meliputi rumusan masalah, tujuan penilitian, telaah pustaka dan kerangka teori yang digunakan untuk menyusun skripsi ini.

BAB II Berisi tentang tinjauan umum tentang *queer*. Pembahasan ini menjelaskan tentang definisi, asal mula, dan sejarah tentang *queer*. Kemudian bagaimana pandangan Islam terhadap *queer*.

BAB III Berisi tentang biografi penulis yakni Amar Alfikar. Selain itu dalam bab ini akan menjelaskan tentang buku yang dikaji yakni Queer Menafsir.

BAB IV merupakan hasil riset penulis tentang resepsi eksegesis *queer* terhadap Al-Qur'an dalam buku *Queer Menafsir*.

BAB V merupakan penyimpulan uraian diatas dalam bentuk penutup. Isi dari bab ini berupa kesimpulan dan saran dari penulis berdasarkan pada

hasil pembahasan yang dilakukan selama proses awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan dari bab I sampai dengan bab IV, penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah dirangkai pada bab I sebagai berikut:

*Pertama*, Amar Alfikar terdorong untuk menulis buku *Queer Menafsir* sebagai refleksi teologis atas pengalamannya sebagai seorang *queer* Muslim di tengah lingkungan sosial dan keagamaan yang cenderung heteronormatif dan konservatif. Selama masa pendidikannya di pesantren dan perguruan tinggi, ia mengalami pergolakan identitas gender yang bertentangan dengan norma-norma Islam yang diajarkan. Melalui pertemuan dengan ajaran Islam progresif dan figur-figur yang mendukung, Amar semakin memahami dan menegaskan identitasnya. Buku ini lahir dari keinginan untuk memberikan ruang bagi validasi teologis atas identitas gender minoritas dalam Islam, serta menantang narasi keagamaan yang sering kali mendiskriminasi kelompok *queer*. Konteks sosial yang kurang inklusif dan keinginan untuk menyebarkan pemahaman Islam yang lebih *rahmatan lil-‘ālamīn* menjadi pendorong utama penulisan buku ini.

*Kedua*, bentuk resepsi eksegesis Amar Alfikar terhadap Al-Qur'an adalah dalam bentuk pembacaan teks-teks suci Islam yang mempertimbangkan pengalaman *queer*, dengan tujuan menciptakan pemahaman yang lebih inklusif

dan adil. Amar mengkritik pemahaman tradisional yang sering dianggap kaku dan tidak mempertimbangkan konteks historis, serta menegaskan bahwa Islam sebagai agama *rahmatan lil-‘ālamīn* seharusnya merangkul semua identitas, termasuk kaum *queer*. Melalui refleksi pada ayat-ayat Al-Qur'an, Amar mengajak umat Islam untuk menghapus stigma dan diskriminasi terhadap *queer*, dan menggantinya dengan sikap keadilan, kasih sayang, serta penghormatan terhadap keberagaman sebagai manifestasi dari kehendak Allah.

## B. Saran

Untuk penelitian lebih lanjut mengenai eksegesis *queer* terhadap Al-Qur'an, disarankan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan ini diterima oleh berbagai kalangan Muslim, serta dampaknya terhadap dialog intra-agama dan interseksionalitas identitas gender dalam Islam. Kekurangan dalam penelitian ini yakni, penulis belum bisa berdialog banyak dengan Amar Alfikar. Penulis juga memohon maaf jika penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam cakupan referensi dan perspektif yang digunakan, dan berharap bahwa penelitian lebih lanjut dapat melengkapi dan menyempurnakan pemahaman mengenai topik ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, D., et al. *Queer Etc.* Yogyakarta: EA Books. 2021.
- Alfikar, Amar, ed. *Islam dan Tubuh-tubuh Queer.* Yogyakarta: YIFoS Indonesia. 2022.
- Alfikar, Amar. *Queer Menafsir, Teologi Islam untuk Ragam Kebutuhan.* Yogyakarta: Penerbit Gading. 2023.
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Ansari. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an, Jilid 12.* Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Altman, Dennis. *Homosexual Oppression and Liberation.* Sydney: Angus and Robertson. 1972.
- Ananda, S. "Proses Penerimaan Diri Gay di Organisasi Cangkang Queer Terhadap Identitas Seksualnya." *KomunikA*, 17(2), 1-8 (2021).
- Awijaya, Agetta Putri. "Refleksi atas Spiritualitas Kaum Non-Heteronormatif dan Gerakan Melawan Diskriminasi Berbasis Gender dan Seksualitas yang Dilakukan atas Nama Agama." *Indonesian Journal of Theology* (2021).
- Benshoff, Harry M., & Griffin, Sean. *Queer Cinema: The Film Reader.* New York: Routledge. 2004.
- Chauncey, George. *Gay New York: Gender, Urban Culture, and the Makings of the Gay Male World, 1890-1940.* New York: Basic Books. 1994.
- Chauncey, George. *Gay New York: Gender, Urban Culture, and the Makings of the Gay Male World, 1890-1940.* Oxford: The American Historical Review. 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Doty, Alexander. *Making Things Perfectly Queer: Interpreting Mass Culture.* Minneapolis: University of Minnesota Press, 1993.
- Escoffier, Jeffrey. *American Homo: Community and Perversity.* California: University of California Press. 1998.
- Faqih, Abdullah. *Menjadi Seorang Queer Muslim Studi Life History Negosiasi Perubahan Identitas Gender Amar Alfikar di Tengah Masyarakat Muslim.* Yogyakarta: UGM. 2021.
- Halperin, David. *Saint Foucault: Towards a Gay Hagiography.* Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Hildago, Danielle Antoinette. "Queer." *Britannica*, 2024. <https://www.britannica.com>

- Jones, Timothy W. "Reviled, Reclaimed, and Respected: The History of the Word 'Queer'." *The Conversation*, 2024. <https://theconversation.com/reviled-reclaimed-and-respected-the-history-of-the-word-queer-197533>
- Khaiya, E. E., & Ferdiansah, F. "Pengaruh Budaya Nasrani terhadap Diskriminasi Kelompok Queer dalam Islam." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 4(1), 19-32 (2023).
- Kurniawan, D. "Resensi Buku: Changing Hearts and Minds: Queer Identities in Religions and Cultures." *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian*, 8(2), 264-269 (2023).
- Lestari, Dwi Okta. *Narasi Islam dalam Dongeng Queer Tuturan Transaktivisme Antarmedia Digital dalam Akun Instagram & Twitter Amar Alfikar*. Yogyakarta: UGM. 2022.
- Lukman, Fadli. "Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin terhadap Al-Qur'an." *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies* (2015).
- Maimunah. "Understanding Queer Theory in Indonesian Popular Culture: Problems and Possibilities." *Jurnal Lakon* 3, no. 1 (Maret 2014): 53-54.
- Mukhid, Abdul. *Kajian Teoritis Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dalam Perspektif Psikologis dan Teologis*. Mataram: UIN Maratam. 2018.
- Mukhlishin, A., & Suhendri, A. "Aplikasi Teori Sosiologi dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(2), 211-234 (2017).
- Novarin, A. S., & Pattipeilhy, S. C. H. "Feminism Perspective in Understanding Human Rights Issues of Queer Group in Semarang City, Indonesia." *Jurnal HAM*, 11, 487 (2020).
- Nurrubiyanti, Zahrotusani Aulia, & Muslim, Azis. "Transisi, Eksistensi, dan Spiritualitas Transpria: Pengalaman dan Argumen Amar Alfikar." *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam* (2022).
- Pamungkas, A. S. D., & Tsuroyya, T. "Disonansi Kognitif Queer Muslim terhadap Heteronormativitas Islam (Studi Fenomenologi pada Basis Nadhlatul Ulama dan Muhammadiyah)." *The Commercium*, 8(01), 209-218 (2024).
- Qibtiyah, A. "Homosexuality Islam and Human Rights Perspectives." *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam*, 14(2) (2015).
- Rafiq, Ahmad, et al. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Penerbit SUKA-Press. 2012.
- Rafiq, Ahmad. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi*. Yogyakarta: Bina Mulia Press. 2003.

- Ritonga, E. "Komunikasi Komunitas Khusus 'LGBT'." *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 5(2) (2019).
- Ritonga, M. H. "Tinjauan Laki-Laki Feminin Perspektif Regulasi Penyiaran Indonesia dan Sosial Budaya dalam Moderasi Islam." *Hikmah*, 13(2), 291-308 (2019).
- Saifudin, & Habib. "Kritik Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi atas Kritik Jamal al-Banna terhadap Beberapa Pemikir Al-Qur'an Kontemporer)." *Jurnal Analisis* (2016).
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Mizan. 1992.
- Sudarminta, Justinus. "Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan." Yogyakarta: Kanisius (2002).
- Sudrajat, Jajat. *Resepsi Eksegesis terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi Living Qur'an pada Pondok Pesantren At-Taqwa Babelan Bekasi Jawa Barat)*. Jakarta: IIQ Jakarta. 2023.
- Sukma, A. R. P. "Marginalisasi Queer Identities di Media Sosial: Analisis Wacana Kritis Cyberbullying Komentar di Akun Instagram Dena Rachman dan Tata Liem." *Doctoral dissertation*, Postgraduate Program in Communication Studies (2015).
- Syafiuddin, Muhammad Wahid. *Epistemologi Tafsir Kontemporer Muhammad Syahrur (Studi Kritis Metode Hermeneutika Takwil)*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2020.
- Tambunan, Daniel Tri Juniardo. "Mendobrak Diskriminasi Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dalam Bingkai Agama dan Kesetaraan Gender." *Jurnal Teologi Cultivation* (2021).
- Umah Ramah. "The Book 'Queer Menafsir' didiskusikan oleh Umah Ramah." <https://umahramah.org/en/the-book-queer-menafsir-was-discussed-at-umah-ramah/>, 2024.